



Vol.3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas V SDN 1 Kalukubula

Fatmawati

SDN 1 Kalukubula, Email: fatmawati@gmail.com

fatmawati@gmail.com

Abstrak; Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dikelas V SDN 1 Kalukubula, Bentuk Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) Perencanaan., (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kalukubula yang berjumlah 28 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil yang diberikan pada siklus I dimana diperoleh daya serap klasikal 42,85% dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 51,42% dan pada siklus II diperoleh daya serap klasikal sebesar 100% dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 82,85%. Berdasarkan indikator kinerja penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Project Based Learning; Hasil Belajar Siswa; Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya.

Abstract; The aim of this research is to improve student learning outcomes through the use of the Project Based Learning learning model in class V SDN 1 Kalukubula. The form of this research is Classroom Action Research (PTK). This classroom action research uses 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation of Action, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects in this research were 28 class V students at SDN 1 Kalukubula. The results of the research show that applying the Project Based Learning type cooperative learning model can improve student learning outcomes. This can be seen in the results given in cycle I where the classical absorption capacity was 42.85% with a classical learning completeness percentage of 51.42% and in the second cycle the classical absorption capacity was 100% with a classical learning completeness percentage of 82.85%. Based on research performance indicators, it can be concluded that the Project Based Learning type cooperative learning model can improve student learning outcomes.

Keywords : Project Based Learning Model; Student learning outcomes; Arts Culture and Crafts Lessons.

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Konteks tersebut sama halnya dengan mesin pendidikan yang digelar di sekolah, apakah telah melakukan pencerahan terhadap anak-anak didik ataukah tidak. Yang jelas, sepanjang sejarah pendidikan dilakukan, belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di negeri kita. Sehingga, sangat wajar apabila pendidikan belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik.

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka. Bahkan, masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis. Ditambah lagi, kebijakan pemerintah yang masih setengah hati dalam merumuskan gagasan besar kurikulum dengan paradigma mencerahkan dan membebaskan anak didik. Ketika kondisi tersebut menjadi realitas dalam dunia pembelajaran maka

Mustahil apabila anak-anak didik mampu menciptakan kemampuan berpikir yang berwawasan luas. Alih-alih pembelajaran dalam kelas ditujukan agar mampu mendorong dinamika pembelajaran interaktif antara pendidik dan anak-anak didik, hal tersebut ibarat menegakkan benang basah. Segala komponen yang berlangsung dalam kelas tidak memberikan semangat pembelajaran yang dialogis. Persoalan tersebut juga diperparah oleh perencanaan pembelajaran yang disiapkan pendidik bersama pihak-pihak sekolah terkait belum mampu digarap secara serius sehingga semakin memperparah dunia pembelajaran yang diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran yang tekstual menuju kontekstual.

Ini merupakan sebuah keniscayaan tak terbantahkan. Seolah pendidik bersama pihak sekolah hanya mengerjakan tugas pendidikan sebagai kegiatan formalitas semata. Upaya untuk mengerjakan tugas pendidikan sebagai alat mencerdaskan kehidupan bangsa masih sebatas retorika. Lebih ironis lagi, kegiatan pembelajaran dalam kelas tidak mengenal kebebasan dan belum komunikatif. Pendidikan yang digelar dalam kelas monoton dan terkesan layaknya latihan militer. Semua dipandang dalam konteks serius dan menegangkan. Kondisinya sangat membosankan dan tidak membawa anak pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Sepatutnya, proses pembelajaran dapat menumbuhkan gairah bagi anak-anak didik untuk melangsungkan pembelajaran yang santai dan mendidik.

Proses Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Dimana pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah Kurikulum 2013 yang sekarang berlangsung di negara ini.

Menurut Baharuddin (2015 : 13) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol, dan mengenal orang-orang disekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerjasama dengan orang lain.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Begitupun dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. Dimana dalam aktivitas siswa lebih menekankan pada nilai karakteristik perkembangan peserta didik. Tentunya dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat menarik minat serta memacu siswa untuk aktif.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam mengemas proses belajar mengajar dengan metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang peneliti anggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Keadaan yang terjadi di Kelas V SDN 1 Kalukubula, dimana guru dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah yang sangat monoton sehingga aktivitas belajar siswa sangat minim.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Kalukubula, peneliti memperoleh data nilai Seni Budaya dan Prakarya pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Hasil tes semester 1 yang dilakukan guru sebagai evaluasi pembelajaran, didapatkan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, terdapat 15 orang yang belum tuntas dari 28 siswa. Dari data tersebut, terlihat bahwa 53.57% siswa belum tuntas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas V SDN 1 Kalukubula .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut kemmis dan Taggart (Muslich, 2009 : 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, Pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri. Menurut (Kunandar, 2008:46) PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Menurut (Suyadi :2010) PTK adalah pencermatan yang dilakukn oleh orang-orang yang terkait di dalamnya (guru, siswa, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dari Pengertian penelitian tindakan kelas yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mempermudah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian, agar penelitian yang dilaksanakan tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada Modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc.Taggart (Tukiran Taniredja. Dkk, 2013 : 24). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap,yaitu :1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Adapun penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN 1 Kalukubula yang dilaksanakan pada bulan february tahun 2022 tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1) Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkn informasi tentang pemahaman awal siswa. Sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, 2)Observasi Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelajaran dengan metode PjBL, yang melakukan observasi (observer) adalah teman sejawat.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut : 1) Mereduksi Data Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari tes awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian, 2) Penyajian Data Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam tabel diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Verifikasi/Penyimpulan Penyimpulan adalah proses penampilan intisari dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa

yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase (Depdiknas, 2004: 34).

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kalukubula selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 60% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 60% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 1 Kalukubula.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) hasil pra tindakan dan (2) hasil pelaksanaan tindakan. Adapun rincian dari masing-masing hasil penelitian tersebut dijelaskan berikut.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan observasi dikelas V SDN 1 Kalukubula terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran dikelas pada pembelajaran seni budaya dan prakarya menggunakan metode konvensional yang berpusat kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah. Peserta didik cenderung mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar siswa belum berada dalam tatanan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Dalam pelaksanaannya berbeda dengan model pembelajaran yang lain dimana siswa lebih terlibat langsung secara aktif untuk menciptakan suatu proyek dalam tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti memilih model pembelajaran tersebut sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan di kelas tersebut. Dalam tahap ini untuk menganalisis kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan materi tertentu, peneliti memberikan tes awal/pra tindakan yaitu pilihan ganda sebanyak 10 nomor soal. Pelaksanaan kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 7 Februari 2022 di kelas V SDN 1 Kalukubula.

Adapun hasil analisis dari kegiatan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana terlihat pada tabel 4.1

Tabel. 1. Hasil Analisis Tes Awal Pra Tindakan

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	50
2	Skor Terendah	0
3	Jumlah Siswa	28
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	0
5	Nilai Rata-Rata	31,42
6	Presentase Daya Serap Individu	0%
7	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	31,42%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa tersebut (31,42) bahwa tidak ada siswa yang tuntas. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tindakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas V tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *PjBL*.

Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil akhir kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I, peneliti melaksanakan tes akhir

tindakan. Adapun analisa hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 4.2 Hasil Analisis Tes Akhir Individu Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	30
3	Nilai Rata-rata	51,42
4	Jumlah seluruh siswa	28
5	Banyaknya siswa yang tuntas	12
6	Presentase ketuntasan Belajar klasikal	42,85%
7	Presentase daya serap klasikal	51,42%

Melalui tabel 2 bahwa dapat disimpulkan hasil tes pada siklus I yaitu dari 28 siswa memperoleh nilai tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal 42,85% saja. Melalui tes siklus I ini dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat yakni pada tes awal ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 31,42% dan pada tes siklus I menjadi 42,85%, akan tetapi pada hasil tes di siklus I belum mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan SDN 1 Kalukubula yakni 60%. Jadi perlu diadakan kembali kegiatan Pembelajaran pada siklus II.

Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan pada tiap siklus pada pertemuan pertama dan kedua. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukabaik guru maupun siswa di dalam pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh guru dari SDN 1 Kalukubula yakni Ibu Nur Anggradita, S.Pd sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan tindakan dan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil Pengamatan Terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Observasi Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah di sediakan. Observasi dilakukan dari dimulainya kegiatan pembelajaran hingga selesai meliputi aspek aspek : Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup dan memiliki skor penilaian berbeda-beda dari tiap aspek. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengola kelas dalam siklus I. Hasil observasi guru disajikan dalam bentuk tabel aktivitas guru sebagaimana terlihat pada tabel 4.3

No	Pertemuan	Jumlah skor penilaian	Jumlah skor Maksimal	Skor Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan I	72	88	81,81%	Baik
2	Pertemuan II	69	78	88,46%	Baik

Berdasarkan tabel 3 hasil Observasi kegiatan guru pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh presentase rata-rata sebesar 81,81% atau berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua diperoleh presentase rata-rata sebesar 88,46% atau berada pada kategori baik.

Observasi Siswa

Pada observasi siswa, sasaran utamanya yaitu melihat aktivitas siswa saat aktivitas belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi siswa disajikan dalam bentuk tabel aktivitas siswa sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 4.4 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor Penilaian	Jumlah Skor Maksimal	Skor Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan I	66	88	75,00%	Cukup
2	Pertemuan II	65	76	85,52%	Baik

Berdasarkan tabel 4. hasil Observasi kegiatan siswa pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh presentase rata-rata sebesar 75,00% atau berada pada kategori cukup dan pada pertemuan kedua diperoleh presentase rata-rata sebesar 85,52% atau berada pada kategori baik.

Refleksi Tindakan Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan siklus yang akan menjadi bahan perbaikan agar lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Refleksi Tindakan Siklus I

No	Aspek Guru	Aspek Siswa	Tindakan
1	Guru masih kurang aktif dalam menguasai kelas	Kesiapan siswa dalam belajar masih perlu ditingkatkan	Guru harus lebih aktif dalam menguasai kelas dan lebih memperhatikan kesiapan siswa agar lebih siap untuk belajar.
2	Guru kurang memberikan penghargaan saat proses pembelajaran berlangsung	Siswa kurang menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	Guru harus lebih sering memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif sehingga mereka lebih termotivasi
3	Guru masih dalam kategori cukup dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung	Siswa masih lemah dalam memberikan tanggapan	Guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga muncul interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga nantinya siswa tidak ragu-ragu ketika memberikan pertanyaan maupun kesimpulan.

4	Guru kurang tegas dalam kelas sehingga murid keluar masuk kelas	Ada siswa yang masih suka mengganggu siswa lainnya.	Guru harus tegas dalam kelas, berani menegur dengan cara yang sopan kepada siswa dan tidak membiarkan siswa keluar masuk kelas dengan sesuka hati. Guru juga perlu mengatur tempat duduk siswa yang suka mengganggu temannya ke tempat duduk paling depan.
---	---	---	--

Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi Guru

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah di sediakan. Observasi dilakukan dari dimulainya kegiatan pembelajaran hingga selesai meliputi aspek aspek : Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup dan memiliki skor penilaian berbeda-beda dari tiap aspek. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengola kelas dalam siklus II.

Hasil observasi guru disajikan dalam bentuk tabel aktifitas guru sebagaimana terlihat pada tabel 7

Tabel .7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor Penilaian	Jumlah Skor Maksimal	Skor Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan I	82	88	93,18%	Sangat Baik
2	Pertemuan II	78	80	97,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7, hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pada pertemuan pertama diperoleh presentase rata-rata sebesar 93,18% atau berada pada kategori Sangat Baik dan pada pertemuan kedua diperoleh presentase rata-rata sebesar 97,5% atau berada pada kategori Sangat Baik.

Observasi Siswa

Pada observasi siswa, sasaran utamanya yaitu melihat aktivitas siswa saat aktivitas belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuannya adalah untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi siswa disajikan dalam bentuk tabel aktivitas siswa sebagaimana terlihat pda tabel 4.8

Tabel 8 Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor Penilaian	Jumlah Skor Maksimal	Skor Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan I	83	88	94,31%	Sangat Baik
2	Pertemuan II	78	80	97,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8, hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II pada pertemuan pertama diperoleh presentse rata-rata sebesar 94,31% atau berasa pada kategori Sangat Baik dan

pada pertemuan kedua diperoleh presentase rata-rata sebesar 97,5% atau berada pada kategori Sangat Baik.

Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah melihat hasil dari tindakan yang dilakukan di siklus II, peneliti melihat bahwa Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kalukubula sudah mengalami peningkatan yang luar biasa. Fakta ini diambil dari data-data yang dikumpulkan baik melalui analisis hasil belajar melalui tes hasil belajar ataupun observasi tindakan yang dilakukan baik melalui guru atau siswa. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan tes akhir belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes tersebut terdapat 12 siswa yang dinyatakan tuntas dan 16 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yaitu nilai yang belum mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 60. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai tertinggi 80 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 2 orang. Sedangkan nilai terendah adalah 30 oleh 5 orang siswa. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* dan rasa percaya diri pada siswa kurang. Dengan hasil presentase daya serap klasikal 51,42% dan hasil presentase ketuntasan klasikal 42,85%. Dari hasil tes akhir siswa siklus I ini diketahui bahwa adanya kesulitan dalam penyelesaian soal-soal tes akhir/evaluasi tersebut.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir siswa siklus I yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan observer yaitu guru kelas V itu sendiri, maka dilakukanlah perencanaan siklus selanjutnya yakni siklus II. Agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat meningkat ke kategori yang baik dan lebih baik, ada beberapa hal yang disarankan oleh observer untuk dilakukan tindakan perbaikan yakni hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan-kekurangan pada hasil aktivitas guruseperti yang terdapat pada refleksi tindakan siklus I.

Selanjutnya dari hasil tes akhir siswa siklus II menunjukkan bahwa hasil presentase daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 82,85% atau berada pada kategori baik dan hasil presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% atau berada pada kategori sangat baik, dimana nilai tertinggi siswa adalah 100, dan yang mencapai nilai tertinggi tersebut sebanyak 6 orang siswa. Selain nilai tertinggi terdapat juga nilai terendah yaitu 70 oleh 7 siswa. Dengan kata lain bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes akhir tersebut dinyatakan telah lulus semua, ini berarti ketuntasan belajar klasikal melebihi atau sama dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 60%.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Secara keseluruhan peningkatan pembelajaran SBdP dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran SBdP oleh siswa kelas V SDN 1 Kalukubula ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman sendiri. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran SBdP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kalukubula. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari perkembangan setiap siklus. Pada siklus I siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,85% dengan nilai rata-

rata sebesar 51,42% dan pada siklus II siswa juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan nilai rata-rata 82,85%. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dari aspek guru dan siswa dapat dicapai karena tindakan ketidakan, refleksi dan perbaikan, serta melalui kolaborasi yang baik dengan pihak terkait dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 88,46% dan pada siklus II yaitu 97,5%. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 85,52% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,5%.

Adapun saran mengenai penelitian ini, bagi Seorang guru Sekolah Dasar diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi-materi yang sesuai dengan model *Project Based Learning* khususnya pada mata pelajaran SBdP atau pembelajaran lainnya. Dan Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* hendaknya guru memadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dan untul peneliti lainnya hendaknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Attalina, S. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar di Unisnu Jepara. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FTIK, Unisnu Jepara*, 2.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. Baharuddin. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Fathurrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktii bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD. *PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, 10.
- Sagala. (2010). *Pengertian hasil belajar menurut para ahli*. Retrieved November 27, 2019, from <http://sagala.blogspot.com/2010/01/04/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli>
- Soehardjo. (2005). *Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, A. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *FKIP PGSD Universitas Kristen Satya Wacana*, 3

- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. YOGYAKARTA: Diva Press.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata. (2013). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENGEMBANGAN GURU Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni, Alifin M, dan Ali,R. (2010). *Evaluasi Pembelajaran:kompetensi dan praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera
- Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.